

LAPORAN KEGIATAN WEBINAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)

Judul Abdimas :

Menjadi Orang Tua Bijak di Masa Pandemi

TIM PENGUSUL

1	Dr. Sondang Silaen, M.Psi.	Ketua Tim
2	Dr. Anastasia Sri Maryatmi, M.Psi. Psikolog	Anggota
3	Drs. Achmad Mucharam M.Si.	Anggota
4	Dra. Tjitjik Hamidah, M.Si, psikolog	Anggota
5	Tanti Susilarini, M.Si., Psikolog	Anggota

TIM ABDIMAS
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
JAKARTA

SEMESTER GENAP - TAHUN 2020

IKHTISAR KEGIATAN DAN HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul	Menjadi Orang Tua Bijak di Masa Pandemi
2. Bidang pengabdian	PSIKO SOSIAL / LINTAS DISIPLIN
3. Nama Kegiatan PKM	PENYULUHAN WEBINAR PKM
4. Jenis Kegiatan	Online/Daring
5. Tanggal Pelaksanaan	22 Agustus 2020
6. Waktu Pelaksanaan	Pukul 10.00-12.00 WIB
7. Lokasi kegiatan	Zoom meeting, peserta anggota lembaga Nurani Institute dan Guru secara Umum di tingkat Nasional.
8. Jarak Lokasi dari Kampus	tak diukur
9. Jumlah Peserta	partisipan
10. Ketua pelaksana :	Merangkap Narasumber
Nama lengkap	Sondang Maria Jacqueline Silaen
Jenis kelamin	Perempuan
Disiplin ilmu	Psikologi Pendidikan
NIDN	0304076302
Pangkat/Golongan	-
Jabatan fungsional	Lektor Kepala
Fakultas/Jurusan	Psikologi / Psikologi
Alamat kantor	Jl. Diponegoro kav.75 Jakarta Pusat
Email	silamaria92@gmail.com
11. Jumlah anggota Abdimas	4 (empat) orang, merangkap sebagai Narasumber
Nama anggota I	Dr. Anastasia Sri Maryatmi, M.Psi. Psikolog
Nama anggota II	Drs. Achmad Mucharam M.Si.
Nama anggota III	Dra. Tjitjik Hamidah, M.Si, psikolog
Nama anggota IV	Tanti Susilarini, M.Si., Psikolog
12. Meeting Room	ZOOM
8. Link Zoom dan URL	https://us02web.zoom.us/j/85976889880?pwd=Lyt1YjEvZ HhGWXFfaYWZINnEyWWtGQT09 Passcode: LPPMUPIYAI
9. Jumlah Biaya	Rp.,-
Mengetahui, Ketua LPPM LPT UPI YAI	Jakarta, 24 Agustus 2020 Ketua Pelaksana
 Dr. Sularso Budilaksono.Mkom	 Dr. Sondang Maria J Silaen, M.Psi

SURAT TUGAS



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus A: Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta 10340, Indonesia
Telp: +62 21 3926000, 3924883-85 Fax : +62 21 3914885
Website : www.yai.ac.id E-mail : fpsi.upi@yai.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor.390/D/Fak.Psi UPI Y.A.I/VIII/2020

Mengingat : Kegiatan Webinar Pengabdian Kepada Masyarakat "Menjadi Orangtua Bijak di Masa Pandemi" untuk guru dan orang tua bekerjasama dengan Nurani Institute Indonesia Jakarta, dengan ini Dekan Fakultas Psikologi UPI Y.A.I menugaskan kepada :

Nama : **Dr. Sondang Maria J. Silaen, M.Psi (Ketua)**

Tema : Peran Ortu di rumah

Anggota

1. **Dr. Anastasia Sri Maryatmi, M.Psi, Psikolog**

Tema : Hidup Bebas Cemas Selama Pandemi

2. **Dra. Tjitjik Hamidah, M.Si, Psikolog**

Tema : Tetap Bahagia di Masa Pandemi

3. **Tanti Susilarini, M.Si, Psikolog**

Tema : Kreativitas di masa Pandemi

Untuk dapat menjadi Narasumber pada kegiatan tersebut yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020

Waktu : Pukul 10.00 s.d 12.00 WIB

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan.

Jakarta, 19 Agustus 2020
Dekan

Dr. Nyoman Surta, M.Psi

Tembusan Yth.

1. Bapak Rektor UPI Y.A.I
2. Karo. PPSDM Y.A.I
3. Direktur LPPM UPI Y.A.I
4. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan

SURAT BUKTI KEGIATAN

Kepada Yth.
TIM ABDIMAS
"Menjadi Orang Tua Bijak di Masa Pandemi"

Jakarta, 24 Agustus 2020

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini Direktur LPPM UPI Y.A.I dan Direktur Nurani Institute menerangkan bahwa Tim Dosen Fakultas Psikologi UPI Y.A.I dan Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema "Menjadi Orang Tua Bijak di Masa Pandemi" yang dilaksanakan dengan metode daring/online, pada:

Hari /Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020
Waktu : Pkl. 10.00 - 12.00 WIN
Lokasi Kegiatan : Zoom meeting dengan peserta dari anggota Lembaga Nurani Institute serta Guru secara umum di tingkat Nasional
Nara Sumber : 1. Dra. Tjitjik Hamidah, M.Si, Psikolog
2. Tanti Susilarini, M.Si., Psikolog
3. Drs. Achmad Mucharam M.Si.
4. Dr. Anastasia Sri Maryatmi, M.Psi. Psikolog
5. Dr. Sondang Maria J Silaen, M.Psi

Link Zoom ,URL & Youtube: <https://youtu.be/b9TEUX7Lfug>
<https://us02web.zoom.us/j/85976889880?pwd=Lyt1YjEvZHhGWXFhYWZlNnEyWtGQT09>

Passcode: LPPMUPIYAI

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sesuai dengan kepentingannya.

Jakarta, 24 Agustus 2020

Universitas Persada Indonesia Y.A.I
LPPM,



Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom

Nurani Institute
Direktur,



Dr. Nurhidaya, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas karunia yang dilimpahkan, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul **“Menjadi Orang Tua Bijak di Masa Pandemi”** yang diselenggarakan secara daring pada Sabtu, 22 Agustus 2020 dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini berkat kerjasama dan dukungan berbagai pihak, sehingga sudah sepantasnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua LPPM Universitas Persada Indonesia Y.A.I yang telah memberi fasilitas penyelenggaraan Abdimas secara daring serta Dekan Fakultas Psikologi UPI Y.A.i dan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I yang memberikan aizin kepada tim Abdimas Fakultas Psikologi UPI Y.A.I dan Fakultas Ilmu Komunikasi UPI YAI yang menjadikan kegiatan Abdimas ini menjadi Lintas Fakultas dalam pelaksanaannya.
2. Ibu Dr. Nurhidaya Direktur Nurani Institute Indonesia yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini di lingkungan yang Ibu pimpin.
3. Rekan-rekan Tim Abdimas Lintas Fakultas UPI YAI sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lapangan yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

Akhir kata, kami berharap semoga hasil kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi pengembangan serta meningkatkan peran Kampus dalam memberdayakan peran orang tua menjadi lebih bijak kepada anak-anaknya dalam keluarga di masa Pandemi Covid-19 yang melanda bangsa Indonesia.

Jakarta, 24 Agustus 2020

Tim Abdimas UPI YAI

RINGKASAN

Sebelum Covid-19, kehidupan normal berjalan sebagaimana biasanya antara lain orang tua (ibu dan ayah atau ayah atau ibu saja) yang bekerja di luar rumah; anak-anak bersekolah setiap hari Senin sd Jum'at; jam berkumpul - berkegiatan bersama keluarga yang sedikit dan menjadi kurang efektif dan banyak lainnya dimana orang tua memiliki waktu sedikit untuk menanamkan pembiasaan baik di rumah - menciptakan dan mengembangkan kreativitas anak bahkan banyak waktu hilang untuk mengetahui perkembangan anaknya. Pada Masa Pandemi saat ini, banyak perubahan kehidupan yang dialami oleh seluruh keluarga, waktu tinggal didalam rumah dalam jangka waktu panjang seperti tiga bulan pertama pandemi C-19 banyak keluarga yang merasakan beban tinggi dengan keberadaan mereka yang tidak dapat berkegiatan normal seperti sebelumnya, bekerja mencari nafkah, bersosialisasi dengan banyak orang, berekreasi diluar rumah dan banyak lainnya digantikan dengan harus memberikan waktu lebih khususnya bagi anak mereka untuk megajarkan pelajaran sekolah di rumah dengan menjadi guru sekolah bagi anak-anaknya bahkan harus menutar otak mereka untuk bisa membuat anak betah tinggal di rumah.

Banyak berita di media televisi, radio atau media streaming lainnya bahwa..... ..

Kata Kunci : *Orang Tua Bijak, Kreativitas, Covid-19*

BUKTI KEGIATAN

Flyier kegiatan

 **LPPM Universitas Persada Indonesia YAI presents :**   

Webinar Pengabdian Masyarakat : Menjadi Orangtua Bijak di Masa Pandemi

FREE **Pembicara & Moderator:** **22 Agust 2020
10.00-12.00
Untuk guru dan
orang tua**

 **Dra. Tjitjik Hamidah, M.Si, psikolog**
Dosen FPsi Universitas Persada Indonesia YAI
Topik : Tetap Bahagia di Masa Pandemi

Drs. Achmad Mucharam MSi.
Dosen Fikom Universitas Persada Indonesia YAI
Topik : Kualitas Komunikasi Keluarga di Masa Pandemi 

 **Tanti Susilarini, M.Si., Psikolog**
Dosen FPsi Universitas Persada Indonesia YAI
Topik: Kreativitas di masa Pandemi

Dr. Sondang Silaen, M.Psi
Dosen FPsi Universitas Persada Indonesia YAI
Topik : Peran Ortu di rumah 

 **Dr. Anastasia Sri Maryatmi, M.Psi. Psikolog.**
Dosen FPsi Universitas Persada Indonesia YAI
Topik : Hidup Bebas Cemas selama Pandemi

Kuota 500 Peserta Maksimal
Fas : e-materi. Yang memerlukan sertifikat dapat transfer
Rp 20 K+3 digit terakhir no Hp transfer ke 123.0007290176 Panitia
SEMNAS IKRAITH (bank Mandiri)
Zoom Meeting ID dan materi narsum diemail H-1

CP : Jafar 0812-1850-1558 daftar di linktr.ee/lppm.yai

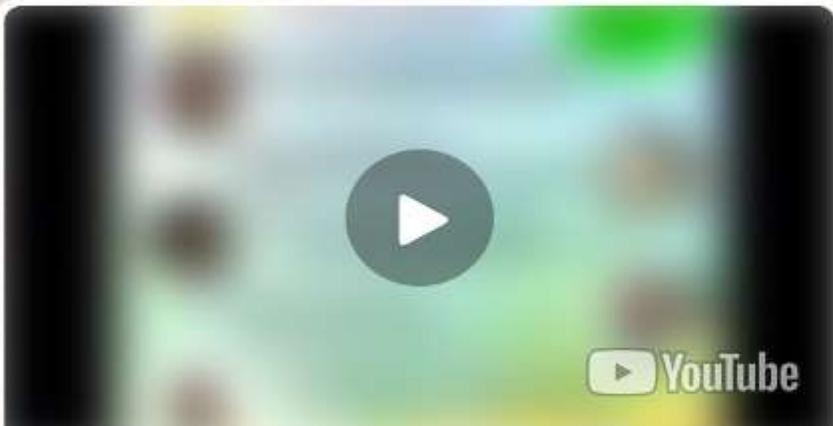
LINK KEGIATAN DAN YOUTUBE

09.24 Sel 25 Agt 24%

Menjadi Orangtua Bijak di Masa Pandemi 

Please click the link below to join the webinar:
<https://us02web.zoom.us/j/85976889880?pwd=Lyt1YjEvZHhGWXFhYWZINnEyWWtGQT09>

Passcode: LPPMUPIYAI 04.



Menjadi Orangtua Bijak di Masa Pandemi
WEBINAR ABDIMAS LPPM 22Agustus 2020
youtube.com

<https://youtu.be/b9TEUX7Lfug> 04.50

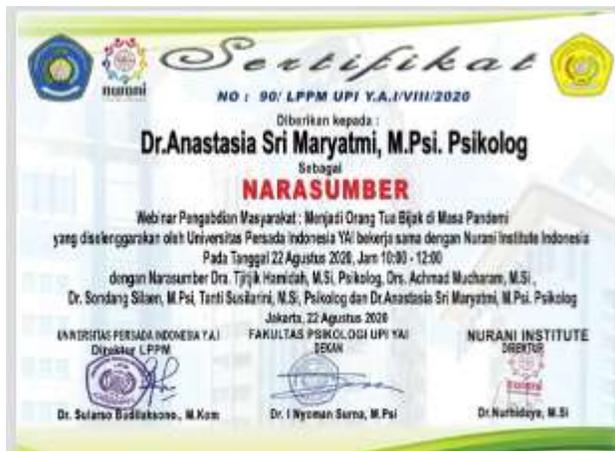
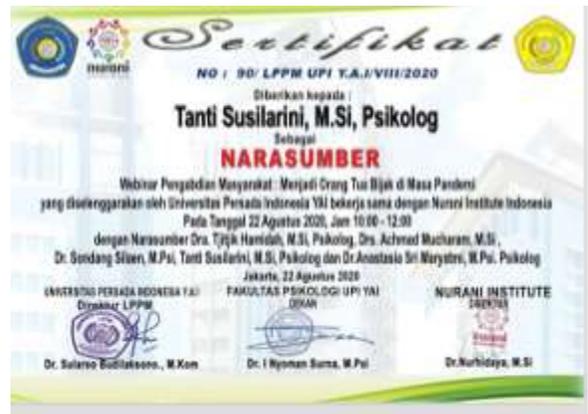
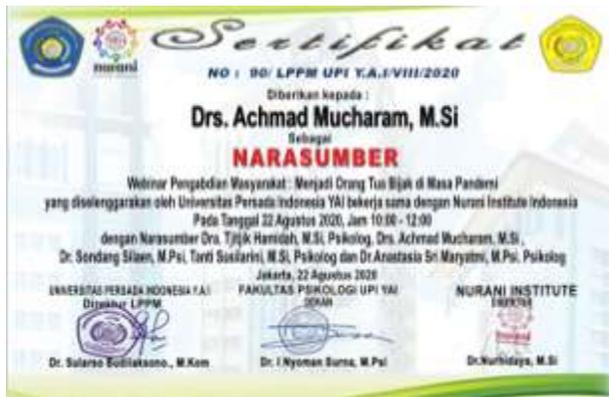
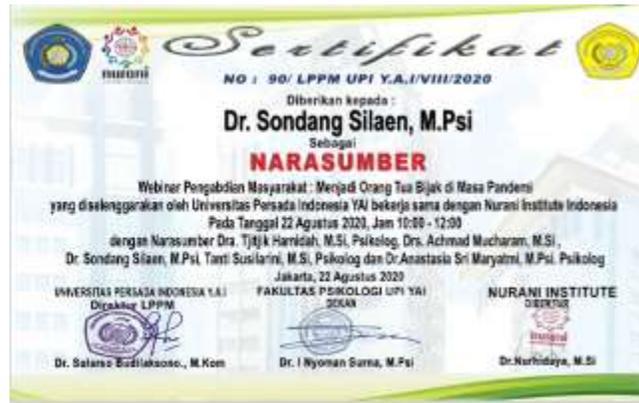
FOTO BUKTI KEGIATAN WEB ABDIMAS
DAFTAR NAMA REGISTRASI PESERTA ABDIMAS sampai dengan SATU JAM SEBELUM ACARA

No	Nama Lengkap tanpa gelar	depan	belakang	No Hp	Status
1	Siti Nurhasanah	Dr	SE,M.Pd	8,561E+09	orang tua
2	Hery Sulistiono			8,128E+09	orang tua
3	Lily Mayawati	Dr.	Psikolog	812135398	guru
4	Roland basa			8,127E+10	guru
5	Salvira Nuryunda Setiadi			8,212E+10	umum
6	Yossy nurul Hidayati		SE, M.Si	8,136E+10	orang tua
7	Nurma Yuliza			8,13E+10	umum
8	Ficca Agrelce		Teol.,M.si	8,24E+10	guru
9	Lora Augit			8,221E+10	umum
10	TOMAN SONY TAMBUNAN			8,126E+10	orang tua
11	Pradhila Triararini			8,212E+10	umum
12	Rismawati		M.PMat	8,526E+10	guru
13	HELMYWATI		SH	8,138E+10	umum
14	Nova Yulianti		M.Keb	8,577E+10	guru
15	Karnadi	Drs	MRDM	8,139E+10	orang tua
16	Eka Megawati		M.I.Kom	8,111E+09	guru
17	SALINA			8,159E+10	orang tua
18	Ade ayu			414024469	umum
19	LUTHFIYAH CHOLIK	Belum ada	S.Pd.I	8,57E+10	guru
20	Sofian Syaiful Rizal		M.H	8,533E+10	guru
21	Dian Gustina	SKom	MMSI	8,581E+10	orang tua
22	Bona Dupit Simbolon			8,788E+10	umum
23	Mochammad Agung Purwanto			8,128E+10	umum
24	Karina Oriza Herastuti	-	S.T	8,774E+10	umum
25	Hery Sulistiono			8,128E+09	orang tua
26	Rosenta Saragih		M. Pd	8,131E+10	guru
27	Sion Junita		S.Psi	8,138E+10	orang tua
28	Nurma Yuliza			8,13E+10	umum
29	Adam Al Ghifari			8,128E+10	umum
30	Erna Harfiani	dr.	M.Si	8,159E+10	orang tua
31	Hildegardis Tjitra Ratna	Dra	MM	811856110	guru
32	Kiswanti			8,152E+10	guru
33	Geraldo oktorivo			8,779E+10	umum
34	Ayu Kartika Sari			8,572E+10	guru
35	Christian Vebryco Lumbanbatu			8,128E+10	umum

36	Fachrul Firmansyah			8,572E+10	umum
37	Nurfajriah		MT	8,571E+10	orang tua
38	Dewinta Priyanti	-	S.Psi	8,132E+10	umum
39	Esti Wsrhani	Hj.	S.Pd	8,18E+09	guru
40	Listyowati Dwi Waluyo		S.Th	8,969E+10	orang tua
41	Fatih Azka		S.Psi	8,772E+10	umum
42	JOHARDI		S.Sos.,	8,119E+09	umum
43	Adam Alghifari			8,128E+10	umum
44	Prasetyo Agung Pambudi		ST	6,281E+12	umum
45	Suroyo	Dr	SE., MM	6,281E+12	guru
46	ARVIANA WULANDARI		S.E., M.M.	8,118E+09	umum
47	Syarifah Halifah	-	M.Pd	8,124E+10	umum
48	Ribka Lidwina Sebayang		S.Psi	8,126E+10	umum
49	Retno Budi Setyowati	Dra.	MSi	8,569E+10	umum
50	Ajeng Valupi Wulansari			8,577E+10	umum
51	Catherine Devy Lumentut		S.Psi	8,191E+10	umum
52	SUSAN RAHMAYANI		S.Ag, S.Psi	818890858	umum
53	Nabila aurellia saputro			8,788E+10	umum
54	Dewi Syukriah		S.Psi, MA	8,788E+10	guru
55	Siti annisa ulfara		S.Psi	8,595E+10	orang tua
56	Aulia Chairunisa			8,787E+10	umum
57	Susan Liana		M.Psi,	8,579E+10	umum
58	Zuhdi Amir		S.Psi	8,596E+10	umum
59	FITA FATLINA		S.Psi	8,956E+11	umum
60	David Yang		S.T	8,122E+10	guru
61	Angela Audina Puspita			8,129E+10	umum
62	Magdalena Ratuhaba	Dra.	Psikolog	8,234E+10	orang tua
63	Bayu Prasetya Yudha		MM.,	8,229E+10	umum
64	Baskoro riyanto			8,121E+10	umum
65	KUSWANTI		MM	8,522E+10	umum
66	Risma Widyaningrum			8,572E+10	umum
67	Putri Andini			8,132E+10	umum
68	Naomi Revadani Setianingrum			8,578E+10	umum
69	Marshintar Rotua Sitorus			8,225E+10	umum
70	Febi Herdajani		Psikolog	8,128E+09	umum
71	Maya Rizki Ekaputri		M.Psi.,	8,117E+09	umum

72	Gabriella Merry Ningtyas	Gabriella	n	8,129E+10	umum
73	Theresia Santi Sabatina Wantoro		S.Psi	8,771E+10	umum
74	Susan Liana		M.Psi,	8,579E+10	umum
75	Tursenawati		S. Pd	8,565E+10	guru
76	Dewi kartika Hofmüller			4,368E+12	umum

SERTIFIKAT



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Dihadapkannya individu pada situasi yang serba tidak menentu terkait dengan kondisi saat ini, mengharuskan kita semua untuk dapat menganalisis situasi terkait dengan kesehatan yang ada. Situasi saat ini membuat dan memaksa individu untuk semakin cerdas dalam menyikapi banyak hal.

1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bentuk penyuluhan dan memotivasi
- b. Merancang

1.3 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan yang diadakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman individu akan pentingnya menjaga Kesehatan di saat pandemi.
- b. Merangsang individu untuk berpikir dan melakukan banyak hal ketika melakukan aktivitas diluar, social distancing adalah salah satunya

1.4 Target dan Luaran

Adapun target dan luaran yang diadakan sebagai berikut:

- a. Meningkatnya peran Universitas sebagai motor penggerak dalam banyak hal terkait dengan ilmu sehingga masyarakat secara keseluruhan dapat menyikapi secara bijak mengenai hal apa yang harus dilakukan ditengah pandemi..
- b. Meningkatkan kemampuan kreativitas, komunikasi keluarga, meningkatkan Kesehatan, dan bersikap bijak
- c. Abdimas yang dilakukan terhadap audience/peserta, tentunya dengan memberikan berbagai macam ilustrasi (produk) bagaimana membuat hidup lebih bermakna, Bahagia terjaga komunikasi dan bagaimana peran orang tua yang sesungguhnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan merancang produk baru misalnya memanfaatkan barang tidak pakai yang ada disekitar dll. BAB

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka dalam hal ini terkait dengan materi yang disampaikan oleh narasumber sebagai pemateri dalam webinar secara keseluruhan

MATERI DR.SONDANG MARIA J SILAEN, M.PSI

The image displays a series of 14 numbered slides from a presentation. The slides are arranged in a grid and cover various topics related to parenting and child development. The topics include:

- Slide 1:** LPP (Layanan Psikologi) dan KEMAMPUAN (Capabilities) - Fokus pada Perilaku & Emosi.
- Slide 2:** Peran Orang Tua Hebat di Rumah.
- Slide 3:** Orang Tua HEBAT bagi ANAK - Fokus pada TELAH YANG BAIK, BAGAIMANA, BERSIKAP, and CIRI...?
- Slide 4:** CIRI ANAK TUMBUH SEHAT JASMANI & ROHANI.
- Slide 5:** PERAN ORANG TUA DI RUMAH (SIYAH & SUNDIA) - Fokus pada Pembinaan di Keluarga, Menciptakan Lingkungan Rumah yang AMAN, NYAMAN & MENYENANGKAN, and Mewakili dan Menanggulangi Kekerasan pada Anak.
- Slide 6:** A. Pembinaan di Keluarga (10) - Fokus pada BERIBADAH SESUAI DENGAN AGAMANYA, MEMBINA SUKSES RUMAH SAKIT, and Mewakili dan Menanggulangi Kekerasan pada Anak.
- Slide 7:** BERIBADAH SESUAI DENGAN AGAMANYA - Fokus pada Beribadah sebelum beribadah, Tidak ada ibadah yang lebih penting dari ibadah, and Mewakili dan Menanggulangi Kekerasan pada Anak.
- Slide 8:** MENYALURKAN EMOSI - Fokus pada Mengenal Emosi, Mengenal Emosi yang Baik dan Buruk, and Mengenal Emosi yang Baik dan Buruk.
- Slide 9:** MENYALURKAN EMOSI DENGAN BERTUTUR - Fokus pada Menyalurkan Emosi dengan Bertutur, and Menyalurkan Emosi dengan Bertutur.
- Slide 10:** MENYALURKAN EMOSI DENGAN BERTUTUR - Fokus pada Menyalurkan Emosi dengan Bertutur, and Menyalurkan Emosi dengan Bertutur.
- Slide 11:** Mencetak Lingkungan Rumah yang AMAN, NYAMAN & MENYENANGKAN - Fokus pada Mencetak Lingkungan Rumah yang Aman, Nyaman & Menyenangkan.
- Slide 12:** CARANYA - Fokus pada Mencetak Lingkungan Rumah yang Aman, Nyaman & Menyenangkan.
- Slide 13:** C. Mewakili dan Menanggulangi Kekerasan pada Anak - Fokus pada Mewakili dan Menanggulangi Kekerasan pada Anak.
- Slide 14:** D. Persiapan Masa Aki Balig - Fokus pada Persiapan Masa Aki Balig.

KUALITAS KOMUNIKASI KELUARGA DI MASA PANDEMI

Achmad Mucharam

Pendahuluan

Keluarga merupakan suatu entitas yang dimiliki oleh setiap individu manusia, besar atau kecil pasti mereka mempunyai keluarga. Selain itu keluarga juga bagian dari identitas seseorang sehingga tidak ada individu yang tidak mempunyai keluarga. Sebagai sebuah entitas, keluarga begitu penting bagi tumbuh kembang anggotanya, khususnya anak-anak.

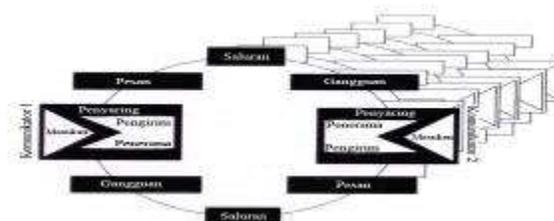
Sehingga dalam kajian sosiologi, keluarga diklasifikasikan sebagai kelompok primer, yaitu suatu kelompok yang anggota-anggota mempunyai hubungan yang bersifat primer dan kualitas hubungan mereka tidak bisa dipindahkan. Dalam kehidupan masyarakat perkotaan yang kian kompleks, indikator keluarga sebagai kelompok primer telah mengalami penurunan kualitas.

Sebagai pihak yang memenuhi kebutuhan ekonomis keluarga, orang tua baik ayah atau ibu, harus bekerja mencari nafkah. Tentunya ketika orang tua sibuk bekerja menyebabkan waktu anak-anak bersama keluarga, ayah dan ibu, menjadi berkurang. Situasi saat ini telah merubah pola kehidupan masyarakat sejak terjadi pandemik.

Terjangan covid19 menyebabkan berubahnya pola kehidupan masyarakat, baik kerja, sekolah, dan sebagainya. Kini lebih banyak waktu bagi keluarga untuk bersama anggota dalam keseharian. Dengan konsep berkerja dari rumah dan sekolah dari rumah maka individu-individu sebagai subjek berada di rumah dan mereka lebih banyak waktu

Komunikasi

Komunikasi merupakan keniscayaan bagi manusia. Tidak ada manusia yang tidak berkomunikasi karena sebagian besar pemenuhan kebutuhan hidup manusia ditopang dengan komunikasi. Hal ini dipertegas oleh pendapat Tubbs dan Moss (2001:3) berdasarkan penelitian 75% dari seluruh waktu kita dipakai untuk berkomunikasi. Bagaimana proses komunikasi diketenagahkan dalam sebuah model oleh Tubbs dan Moss sebagai berikut: Model Komunikasi Tubb



Berdasarkan model tersebut dapat diketahui bahwa setiap orang yang terlibat komunikasi melakukan aktivitas yang sama yaitu sebagai pengirim dan penerima pesan. Sehingga keduanya disebut komunikator, yaitu komunikator 1 dan komunikator 2. Prosesnya berlangsung terus menerus secara simultan hingga sampai

batas tertentu mereka mempunyai kesamaan makna terhadap pesan yang dipertukarkan. Oleh Tubbs dan Moss model ini disebut model komunikasi insani yang diartikan sebagai proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih (2001:5)

Fungsi komunikasi

Fungsi secara konseptual didefinisikan sebagai potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu (Cangara, 2004:55). Dengan demikian bicara mengenai fungsi komunikasi berarti komunikasi mempunyai potensi untuk mencapai tujuan tertentu. Mengutip pendapat Mulyana, (2015; 45) meliputi fungsi komunikasi sosial, fungsi komunikasi ekspresif, fungsi komunikasi ritual, fungsi komunikasi instrumental.

Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang berlangsung di dalam keluarga. Keluarga biasanya merupakan sekumpulan individu yang diikat oleh nilai-nilai tertentu dan anggotanya selalu berinteraksi satu sama lain. Sehingga Seligmann (dalam Tubbs dan Moss 2001:215) memberikan pengertian keluarga secara sederhana sebagai sekelompok orang yang saling mencintai dan saling mempedulikan.

Ada dua dimensi penting dalam kehidupan keluarga, yaitu kohesi dan adaptasi yang mempengaruhi dan dipengaruhi komunikasi. Kohesi adalah menunjukkan seberapa dekat keterikatan anggota-anggota keluarga. Sedangkan adaptasi adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan tertentu. Jika kohesivitas rendah maka mereka akan merasa secara fisik dan emosional terpisah. Keadaan seperti itu dikatakan sebagai hubungan gelombang mikro dalam kehidupan keluarga pada saat rumah kurang berfungsi sebagai tempat berteduh keluarga (Gergen dalam Tubbs dan Moss, 2001:217).

Kualitas Komunikasi keluarga.

Sudah menjadi hal yang umum bahwa komunikasi sering kita lakukan, baik di dalam keluarga atau di luar lingkungan keluarga. Namun sebanyak apa tingkat keseringan komunikasi kita, termasuk di dalam keluarga, ada kecenderungan kesamaan makna sebagai hasil akhir dari komunikasi belum tentu terwujud. Oleh karena itu kita harus memahami bagaimana kualitas komunikasi keluarga bisa dibangun agar komunikasi kita efektif. Telah dikemukakan oleh Mulyana bahwa iklim komunikasi merupakan kondisi yang penting diperhatikan agar komunikasi kita berlangsung lancar.

Selain itu ada pandangan dari DeVito (2011:285) mengenai pendekatan humanistik dalam komunikasi antarpribadi yang meliputi lima kualitas umum yang harus dipertimbangkan: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Keterbukaan sebagai indikator dari kualitas komunikasi menunjukkan bahwa pelaku komunikasi, jika menggunakan konsep Tubbs dan Moss sebagai komunikator 1 dan komunikator 2 harus terbuka dalam berinteraksi (komunikasi). Ada kesediaan pelaku komunikasi untuk membuka diri, mengungkapkan informasi yang bersifat impersonal menjadi interpersonal. Selain itu dalam keterbukaan juga ditandai dengan kesediaan pelaku komunikasi untuk bereaksi secara jujur atas stimulus yang diterima karena menjadi sesuatu yang diharapkan lawan bicara. Empati merupakan kemampuan kita

menempatkan diri pada diri orang lain. Di dalam keluarga bisa jadi sikap ini lebih ditunjukkan orang tua terhadap anaknya. Begitu juga dalam berkomunikasi, dengan sikap yang empatik kita akan lebih mudah menerima makna pesan yang diterima, terutama pada komunikasi ekspresif.

Seorang anak yang sedang menghadapi persoalan dan mencoba menyampaikannya kepada kita sebagai orang tua, maka dengan sikap empatik kita lebih mudah menerima pernyataannya karena kita telah merasa sebagaimana yang dirasakannya. Ketika anak mengatakan dia mengalami kesulitan memahami pelajaran sekolah dengan sistem pelajaran jarak jauh, maka kita memosisikan diri kita sebagaimana yang dirasakan anak dan memberikan respons yang empatik, tidak langsung menyalahkan anak dengan mengatakan karena kurang perhatian dalam belajar.

Dengan sikap empatik, orang tua seakan menempatkan dirinya sebagai sahabat bagi anaknya. Dalam komunikasi, ketika orang tua mampu dan mau bersikap empatik, maka prosesnya akan berlangsung lancar. Sirkulasi pesan pun semakin tinggi karena setiap pernyataan menimbulkan tanggapan, dan begitu seterusnya.

Sikap mendukung biasanya karena mempersepsikan komunikasi sebagai suatu permintaan akan informasi yang terpaparkan secara jelas sehingga mudah diterima. Spontanitas menguatkan sikap mendukung. Gaya spontan ditunjukkan dengan keterusterangan dalam berkomunikasi. Faktor lain yang adalah provisional, yaitu sikap dan pikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bahkan mau berubah pandangannya tentang sesuatu hal.

Kualitas sikap mendukung dalam komunikasi keluarga penting karena mereka akan mempersepsikan bahwa komunikasi adalah sebuah pemberian dan penerimaan informasi yang deskriptif mengenai suatu persoalan dan partisipan tidak berusaha untuk melakukan evaluasi. Dengan persepsi yang demikian maka partisipan komunikasi keluarga saling memberi perhatian dalam berkomunikasi. Disini tentunya orang tua harus bisa menempatkan diri menjadi pendengar yang baik dan spontan memberikan respons dengan keterusterangan. Jadi bukan anak yang dituntut untuk memberikan perhatian, sebaliknya orang tua juga.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa hal yang bisa disimpulkan:

1. Komunikasi merupakan keniscayaan bagi kita karena kita tidak akan tidak berkomunikasi
2. Meskipun komunikasi sebagai keniscayaan namun mempelajari dan memahami komunikasi penting sebagai sebuah ilmu dan keterampilan.
3. Komunikasi keluarga merupakan sebuah kontek komunikasi yang mengawali tindak-tanduk komunikasi kita selanjutnya.
4. Hubungan yang bersifat primer di dalam keluarga menyebabkan komunikasi sering kita lakukan. Namun seringnya (kuantitas) komunikasi yang kita lakukan harus diimbangi dengan kualitas.
5. Kualitas komunikasi keluarga bisa dibangun dengan perilaku komunikasi anggota keluarga dalam keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan

Referensi:

- Cangara, Hafied; Pengantar Ilmu Komunikasi, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2004
- DeVito, Joseph; Komunikasi Antar Manusia, edisi kelima, alih bahasa Agus Maulana, Karisma Publishing, Tangerang Selatan, 2011
- Mulyana, Dedy; Nuansa-Nuansa Komunikasi – Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999.
- ; Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015.
- Tubbs, Stewart L. & Silvia Moss, Human Communications – Prinsip-Prinsip Dasar, Penerjemah Dedy Mulyana dan Gembirasari, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.

MATERI

Tanti Susilarini, M.Si., Psikolog

MENSIASATI SITUASI, MENGASAH KREATIVITAS DI ERA PANDEMI

Ketika individu (siapaapun itu) membiarkan asumsi dan mementingkan pertimbangannya untuk mencari sebuah solusi, maka akan cenderung melumpuhkan kreativitasnya sendiri. Cara bagaimana kita menghadapi perubahan adalah dengan melakukan pendekatan creative problem solving – untuk dapat melihat kemungkinan baru dan sebuah cara baru dari sudut pandang berbeda

Situasi di tengah pandemi yang begitu mencekam saat ini, memberikan berbagai macam pelajaran yang sangat menarik. Menyiasati situasi yang seperti ini, beberapa orang menilai bahwa ini merupakan hal yang positif untuk menumbuhkan semangat seni dan kreatifitas. Membaca situasi untuk memotivasi diri dalam menumbuhkan semangat seni yang sudah ada untuk kemudian diasah dan dituangkan di tengah situasi pandemic saat ini, adalah langkah yang dianggap paling bijak dalam menyikapi situasi saat ini. Istilah WFH “Work From Home” itu memberikan wadah dan peluang untuk menyalurkan bakat seni yang telah di miliki agar kemudian dapat dikembangkan dan menciptakan sebuah karya yang bisa memberikan manfaat dan bernilai positif tentunya. Kreatif dan Inovatif, Kunci Bertahan di Masa Pandemi.

Dunia anak adalah dunia bermain, dalam mendidik pun semua masih melalui bermain, baik itu sarana maupun prasarana. Usia 5 tahun pertama yang disebut *golden age* (usia emas), akan sangat menentukan bagi seorang anak terhadap aspek kognitif, motorik, fisik dan psikososial anak berkembang secara pesat. Oleh karena itu diperlukan stimulus (rangsangan) yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek pada seseorang anak sehingga mampu menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab dan mampu menghadapi suatu permasalahan dalam hidupnya. Salah satu cara mengoptimalkan kemampuan kognitif, tubuh dan psikososial seorang anak adalah dengan menstimulasinya dengan mainan atau permainan (Maimunah Hasan, 2010:271-272).

Menurut KBBI, kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta, kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, sebab kreativitas merupakan suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Secara etimologis, kata “Kreatif” berasal dari bahasa Inggris yaitu “to create” yang artinya membuat atau menciptakan. Sehingga arti kreatif adalah kemampuan dalam menciptakan suatu ide dan konsep dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, masalah kemanusiaan (Utami Munandar, 2009).

Kreativitas bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungan. Kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah (pemikiran divergen dan konvergen). Berpikir Konvergen merupakan perwujudan dari intelligensi yaitu pemikiran menuju satu jawaban yang benar, misalnya seperti yang diajarkan disekolah, Berpikir Divergen merupakan perwujudan berpikir kreatif, yaitu kemampuan individu untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang yang menghasilkan berbagai macam jawaban, berbagai macam kemungkinan penyelesaian masalah, memberikan banyak ide dan jawaban yang benar walaupun bersifat subjektif.

Kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian/ motivasi. Intelegensi yang dimaksud meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perencanaan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, ketrampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif dari pribadi yang kreatif menunjukkan kelonggaran dari keterikatan pada konvensi menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri, menyukai masalah yang tidak terlalu terstruktur, senang menulis, merancang, lebih tertarik pada jabatan yang kreatif seperti pengarang, saintis, artis atau arsitek.

Dimensi kepribadian meliputi ciri-ciri seperti fleksibilitas, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan, keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat. Ciri kreativitas adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, merasa tertantang oleh kemajemukan dan kompleksitas, berani mengambil resiko serta berpikir divergen.

Dalam kehidupan manusia, hal-hal kreatif dapat diwujudkan ke dalam berbagai bentuk, diantaranya: Ide, produk, gagasan. Setelah memahami apa itu kreatif dan bagaimana bentuk kreatif, maka berikutnya adalah melihat beberapa karakteristik orang-orang kreatif.

Adapun ciri-ciri orang kreatif adalah sebagai berikut:

1. Sering Berimajinasi
2. Menyukai Tantangan
3. Mudah Beradaptasi
4. Mudah Merasa Bosan
5. Memiliki Pribadi Yang Misterius

Berikut adalah contoh-contoh perilaku kreatif :1. Mengubah barang yang sudah rusak dan tidak bisa dipakai menjadi sesuatu yang baru dan bisa dipakai. Misalnya, membuat lampu hias dari Compact Disk (CD) yang sudah rusak2. Mengubah barang bekas yang sudah tidak dipakai menjadi sesuatu yang bisa digunakan. Misalnya, membuat pot bunga dari botol plastik bekas3. Mengubah barang alami yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bisa digunakan. Misalnya,

MATERI.

**Dr. Anastasia Sri Maryatmi,
M.Psi. Psikolog.....**

HIDUP BEBAS CEMAS DI ERA PANDEMI

Setelah hampir tiga bulan masyarakat di berbagai kota di Indonesia menjalankan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kini Indonesia tengah bersiap menghadapi era kenormalan baru atau yang biasa disebut dengan *New Normal*, yakni dibukanya kembali aktivitas harian di luar rumah dengan protokol kesehatan Covid-19 yang wajib dipatuhi.

Kelonggaran beraktivitas di luar rumah bagi sebagian orang yang sudah terbiasa bekerja dari rumah atau *Work from Home* memberikan berbagai reaksi. Ada yang menyambut gembira, tapi tidak sedikit yang justru merasa khawatir dan cemas akan meningkatnya potensi terpapar Covid-19 akibat beraktivitas sosial di luar rumah.

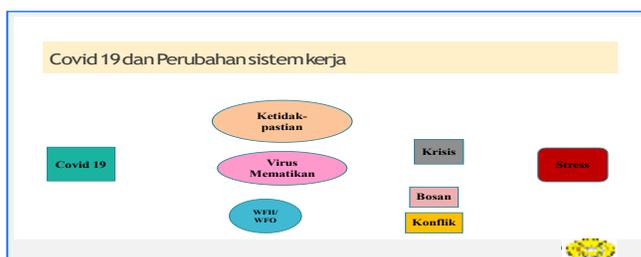
Kecemasan merupakan gangguan yang umum terjadi di masyarakat, di mana seseorang memikirkan skenario terburuk dalam hidupnya yang diakibatkan oleh ketidakpastian yang dihadapi. Seseorang yang mengalami gangguan cemas biasanya ditandai dengan jantung berdebar, nafas pendek, sulit tidur, mual, kembung, diare, sakit kepala, otot menegang dan berbagai gejala lain dari mulai ringan hingga berat.



- Ditetapkan oleh WHO sebagai Pandemi pada hari Rabu, 11 Maret 2020
- The Butterfly Effect dari Corona Virus
- Memberi dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi



DAMPAK PSIKOLOGI



- ❖ Rasa Panik
- ❖ Stress
- ❖ Rasa Takut (Anxiety)
- ❖ Perubahan Aktivitas

**TETAP WELLBEING
PADA MASA PANDEMI**

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SUBYEKTIVITAS (SUBJEKTIVES WELL BEING)

Tingkat kemampuan individu dalam menerima diri apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan social, mengontrol lingkungan social, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dalam dirinya secara diskontinyu

Dalam Teori The Ways to Well-Being dapat dilihat diagram sbb :



Bagaimana cara individu dalam mengendalikan masalah ada beberapa car diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Cari sumber-sumber yang dapat dipercaya
2. Jaga Kesehatan dengan baik
3. Tetap terhubung dengan orang-orang tercinta
4. Istirahat sejenak dari berita
5. ***Alihkan perhatian untuk sementara***
6. ***Berpikir positive***

Berdamai, mencoba untuk terus tersenyum, mau menyadari dan menerima situasi yang ada, semua pilihan tergantung pada masing-masing individu. Optimis di masa pandrmi bukan berarti individu senang dengan situasi yang ada tetapi tetap harus waspada terhadap segala kemungkinan, dan harus harus diingat bahwa virus ini memang ada

Berikut adalah cara bagaimana individu melakukan hal yang dapat dilakukannya
Coba untuk menggali potensi dasar dari anda : Memasak, Membaca buku, Mengikuti kelas Online, Melakukan hal-hal yang selama ini ingin dilakukan tapi tidak pernah memiliki kesempatan untuk melakukannya.

THINK – ACT – SHARE

“Everything you need is within you.”

“Find the strength within you rather than looking to the outside world for answers.”

LAKUKAN LANGKAH INI, MUNGKIN AKAN MEMBANTU APPLE :
A (ACKNOWLEDGE)

Perhatikan dan akui ketidakpastian yang muncul dalam benak Anda

P (PAUSE)

Ambil napas panjang dan keluarkan. Jangan bereaksi apapun selain teknik relaksasi ini

P (PULL BACK)

Katakan pada diri Anda bahwa kekhawatiran Anda saat ini tidak diperlukan dan tidak membantu sama sekali. Itu hanya pikiran atau perasaan Anda. Jangan percaya semua yang Anda pikirkan. Pikiran bukanlah pernyataan atau fakta.

L (LET GO)

Lepaskan pikiran atau perasaan Anda. Itu akan berlalu. Anda tidak harus menanggapi mereka. Bayangkan mereka menghilang dalam gelembung atau terbang ke awan.

E (EXPLORE)

Perhatikan kondisi pada saat ini, karena faktanya anda masih baik-baik saja. Perhatikan yang ada di sekeliling Anda. Lalu alihkan perhatian Anda pada hal yang perlu Anda lakukan hingga pikiran dan perhatian Anda benar-benar teralihkan.

Cemas akan pekerjaan yang tak pasti, kecemasan akan tertular penyakit di lingkungan kantor atau sekolah, hingga kecemasan lain terkait pikiran tentang skenario terburuk yang mungkin terjadi dalam hidup akibat dampak Covid-19.

Lalu bagaimana cara menghadapi Era New Normal

1. Reframing

Me-framing ulang peristiwa-peristiwa yang kita alami dan situasi yang sudah terjadi, sebab pikiran kita pada sesuatu akan mempengaruhi perasaan kita. Terdapat dua situasi yang bisa kita kontrol atau tidak bisa kontrol. Misalnya penerapan PSBB di luar kontrol kita, sementara yang bisa kontrol adalah situasi internal dalam kendali diri kita.

2. Pikiran yang adaptif

Selain itu, untuk mempersepsikan keadaan yang sedang dialami akan kembali ke pikiran masing-masing. Respon kita pada situasi itulah yang kemudian mendukung perasaan kita. Namun perlu diketahui pula bukan berarti kita terlalu positif nanti bisa berakibat pada *toxic positivity*.

3. Mencoba produktif

Tolak ukur produktif masing-masing orang berbeda, untuk itu bisa disesuaikan dengan kemampuan diri. Contoh paling sederhana kalau kita melakukan aktivitas fisik efeknya ke diri tubuh sendiri tidak berdampak ke orang lain. Atau melakukan banyak hal yang tadinya tidak sempat kita kerjakan sekarang bisa coba kita mulai.

Referensi :

Schemutte, P.S. dan Ryff, C.D (1997). Personality and Well Being : Reexamining

Methodes and Meaning. Journal of Personality and Social Psychology. Vol 73Rineka

Cipta. p : 213.Henderson, L. (2001). Variabel Affecting Death Anxiety. International Journal of Aging and Human Developmental. Le Moyne College

MATERI.
Dra. Tjitjik Hamidah, M.Si,
Psikolog

The image displays a collection of 19 numbered presentation slides, likely from a PowerPoint or Google Slides presentation, arranged in a grid. The slides cover various aspects of happiness and well-being:

- Slide 1:** "HAPPINESS" with a silhouette of a person and a bird.
- Slide 2:** "SAMPAL LINDUNG" (Protective Barrier) with a green shield icon and the word "CERONJONGS".
- Slide 3:** "SAMPAL LINDUNG" with a green shield icon and the word "CERONJONGS".
- Slide 4:** A quote in Indonesian: "Tidak ada kebahagiaan yang datang dari kebahagiaan, tetapi kebahagiaan datang dari kebahagiaan." (There is no happiness that comes from happiness, but happiness comes from happiness.)
- Slide 5:** "PENGERTIAN KESEHATAN" (Definition of Health) with a silhouette of a person and the text "Time to be happy".
- Slide 6:** A group of people jumping joyfully on a beach.
- Slide 7:** A group of people jumping joyfully on a beach.
- Slide 8:** A group of people jumping joyfully on a beach.
- Slide 9:** "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH" (Factors that influence) with colorful smiley faces.
- Slide 10:** "FAKTOR EKSTERNAL" (External Factors) with icons of a person, a house, and a car.
- Slide 11:** A flowchart showing "FAKTOR EKSTERNAL" leading to "FAKTOR INTERNAL" (Internal Factors).
- Slide 12:** "AMPEL - HOPPE KESEHATAN" (Traffic Light - Hoppe Health) with a traffic light icon and a list of items.
- Slide 13:** "KARAKTERISTI DAN BANGSA" (Characteristics and Nation) with a silhouette of a person and a list of items.
- Slide 14:** "MELAKUKAN WISATA DENGAN NEGARA" (Doing Tourism with Country) with a silhouette of a person and a list of items.
- Slide 15:** "MELAKUKAN WISATA DENGAN NEGARA" (Doing Tourism with Country) with a silhouette of a person and a list of items.
- Slide 16:** "MELAKUKAN WISATA DENGAN NEGARA" (Doing Tourism with Country) with a silhouette of a person and a list of items.
- Slide 17:** "YUK BERKUDA" (Let's Ride) with a silhouette of a person and a list of items.
- Slide 18:** "Time to be happy" with a silhouette of a person and a list of items.
- Slide 19:** "Time to be happy" with a silhouette of a person and a list of items.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Jadwal Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pada tabel 1 dibawah ini:

Tanggal Pengabdian : 22 AGUSTUS 2020

Waktu Pelaksanaan : Pukul 10.00-12.00 WIB

Tempat Pengabdian : ZOOM MEETING

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan	Bulan	Penanggung Jawab
		Juli	Agustus	
1	Survey Pendahuluan	V		Tim Abdimas
2	Koordinasi dengan pihak Nurani Institute	V		Tim Abdimas
3	Identifikasi masalah	V		Tim Abdimas
4	Penyusunan materi	V		Tim Abdimas
5	Pelaksanaan Penyuluhan		V	Tim Abdimas
6	Laporan	V	V	Tim Abdimas

3.2 Peserta Pelatihan

Peserta penyuluhan adalah

3.3 Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

1. Identifikasi masalah

2.

3.4 Anggaran Biaya

Berikut adalah rancangan anggaran biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

No	Keterangan	Satuan	Biaya satuan (Rp)	Jumlah	Biaya (Rp)
	Survey				
1	Bahan Bakar Survey (2 kali survey @5 liter)	Liter	8.300,-	10	83.000,-
2	Makan Siang Survey (1 kali survey @3 orang)	Kotak	55.000,-	3	165.000,-
	Pelaksanaan				
3	Pembelian paket internet untuk WEBINAR	paket	65.000,-	10	650.000,-
4	Makan Siang Hari Pelaksanaan	Paket	55.000,-	15	825.000,-
5	Snack Hari Pelaksanaan	Kotak	8.500,-	15	425.000,-
6	Pembuatan Laporan Akhir disain webinar	Paket	150.000	2	300.000.-
7	Sertifikat	Eks	15.000,-	55	
	TOTAL				

BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

SUSUNAN ACARA WEBINAR

WAKTU	KEGIATAN	PIC	KETERANGAN
09.30-10.00	Ruang meeting ZOOM standby		
10.00-10.05	Speech acara oleh moderator		
10.05-10.10	Sambutan Direktur P3M UPI YAI	Dr. Sularso Budilaksono.Mkom	
10.10-10.25	Pemakalah 1, "Peran Orang Tua di Rumah"	Dr. Sondang Maria J Silaen, M.Psi	Ada makalah / PPT
10.25 -10.40	Pemakalah 2, "Kualitas Komunikasi Keluarga di Masa Pandemi"	Drs. Achmad Mucharam, M.Si.	Ada makalah/PPT
10.40-11.55	Pemakalah 3, "Mensiasati Situasi, Mengasah Kreativitas di Era Pandemi	Tanti Susilarini, M.Si., Psikolog	Ada makalah / PPT
10.55-11.10	Pemakalah 4, Hidup bebas Cemas di Era Pandemi	Dr. Anastasia Sri Maryatmi, M.Psi. Psikolog	Ada makalah / PPT
11.10-11.25	Pemakalah 5, Tetap Bahagia di masa Pandemi	Dra. Tjitjik Hamidah, M.Si, psikolog	Ada makalah / PPT
11.25-12.00	SESI TANYA JAWAB	Dipandu Moderator	
12.00	Acara ditutup dengan Pemberian Motivasi dan Puisi oleh		

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebelum Covid-19.

Sejak Desember 2019 hingga saat ini, dunia tengah digemparkan dengan mewabahnya virus corona atau COVID-19. Virus yang sudah menjangkiti lebih dari 850.000 orang di seluruh dunia dan menelan puluhan ribu korban jiwa ini pun memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat di seluruh dunia. Mulai dari adanya kebijakan *social distancing*, *work from home*, hingga *panic buying*.

Perubahan perilaku masyarakat ini kemudian dituangkan dalam bentuk karya ilustrasi oleh seniman bernama Bella Sriwantana. Seniman asal Belgia ini menunjukkan bagaimana kehidupannya ikut berubah setelah mewabahnya virus corona. Penasaran dengan karya ilustrasinya? *Keep scrolling*, ya! Saat ini yang perlu dilakukan keluarga / orang tua dan atau pemerintah adalah bagaimana cara agar individu tau setiap orang dapat hidup bebas dalam kecemasan namun tetap memperhatikan bahwa virus mengancam disegala sudut. Namun Demikian adanya virus COVID-19 bukan berarti memberhentikan setiap Langkah ataupun aktivitas keseharian. Sebab jika kita berhenti melakukan aktivitas yang ada maka dampaknya akan semakin melebar disetiap sudut kehidupan, bukan hanya produktivitas yang mati namun segala aktivitas akan terbelenggu. Aspeknekonomian sudah terpuruk lalu bagaimana cara mengakalinya. Bina komunikasi, tetap waspada, lakukan kreativitas agar kita tetap bisa hidup Bahagia.

Saran

Diharapkan agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan tema yang terintegrasi untuk semua Prodi di UPI YAI. Sehingga program yang dilakukan dapat saling bersinergi antara satu Prodi dengan Prodi lainnya.

REFERENSI

- Cangara, Hafied; Pengantar Ilmu Komunikasi, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Dedy Mulyana dan Gembirasari, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- DeVito, Joseph; Komunikasi Antar Manusia, edisi kelima, alih bahasa Agus Maulana, Karisma Publishing, Tangerang Selatan, 2011.
- Guilford, J.P. (1950). *Intelligence, Creativity and Their Educational Implication*. California:
- Robert R. Henderson, L. (2001). *Variabel Affecting Death Anxiety*. *International Journal of Aging and Human Developmental*. Le Moyne College.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Menjadi Orang Tua Hebat*. <http://sahabat.keluarga.kemendikbud.go.id>
- Knapp Henderson, L. 2001. *Variabel Affecting Death Anxiety*. *International Journal of Aging and Human Developmental*. Le Moyne College
- Mulyana, Dedy; *Nuansa-Nuansa Komunikasi – Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999.
- ; *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015.
- Munandar, S.C.U. (2009). *Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Schemutte, P.S. dan Ryff, C.D (1997). *Personality and Well Being : Reexamining Methodes and Meaning*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 73 Rineka Cipta. p : 213.
- Tubbs, Stewart L. & Silvia Moss, *Human Communications – Prinsip-Prinsip Dasar*, Penerjemah Dedy Mulyana dan Gembirasari, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001